

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Paud Omega

Sejarah Paud Omega

PAUD Omega merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini jenjang Kelompok Bermain (KB) yang berdiri secara swadaya di wilayah Kecamatan Katiku Tana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lembaga ini didirikan pada tanggal 14 Januari 2010 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sejak awal berdiri, PAUD Omega bertujuan untuk memberikan akses pendidikan anak usia dini kepada masyarakat di daerah Lolukalay SP 1, Desa Tarung Majaga, yang sebelumnya belum tersentuh layanan PAUD yang memadai.

Pendirian PAUD Omega tidak terlepas dari peran serta masyarakat setempat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak usia dini. Lembaga ini dibentuk dengan semangat untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak di usia emas (golden age), yang merupakan tahap paling krusial dalam membentuk karakter dan potensi anak. Dengan fasilitas dan sumber daya yang terbatas, PAUD Omega memulai kegiatan belajar mengajar secara sederhana, namun tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Sejak didirikan, PAUD Omega dipimpin oleh Jaga Limu sebagai Kepala Sekolah, didampingi oleh Esti Rambu Sida Nodu, S.Pd., yang berperan sebagai operator lembaga dan pengelola administrasi. Keduanya memegang peranan penting dalam proses pengembangan lembaga ini dari waktu ke waktu.

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini terus meningkat, yang ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahunnya.

Dalam perjalanannya, PAUD Omega berhasil meraih akreditasi dengan peringkat B berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 111/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018. Akreditasi ini menunjukkan bahwa lembaga telah memenuhi standar minimum mutu pendidikan anak usia dini sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Keberadaan PAUD Omega saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar anak-anak usia dini, tetapi juga menjadi pusat penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam menciptakan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berakarakter. Dengan berbagai keterbatasan, PAUD Omega tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikannya, baik dari sisi tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, maupun manajemen pengelolaan dana operasional yang transparan dan akuntabel.

Struktur Organisasi Paud Omega

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Paud Omega

No	Nama	Jabatan
1	Jaga Limu	Kepala Sekolah
2	Esti Rambu Sida Nodu	operator lembaga dan Pendidik Kelompok A
3	Damaris R Ladu Day	Pendidik Kelompok A
4	Rista Wasti R. Guna	Pendidik Kelompok B

Sumber : profil Paud Omega

Visi, Misi dan Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter, PAUD Omega menetapkan visi, misi, dan tujuan yang menjadi dasar arah pengembangan lembaga serta penyelenggaraan proses pendidikan di lingkungan sekolah.

1. Visi

"Terwujudnya PAUD prasekolah yang berkualitas untuk membentuk anak berkepribadian mulia/bertakwa, memiliki dasar kemampuan akademik, berjiwa aktif, kreatif, dan inovatif."

2. Misi

- a) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman serta suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat demi peningkatan mutu pendidikan.
- c) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan keagamaan.
- d) Membekali anak dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar.
- e) Mengikutsertakan anak dalam berbagai lomba dan kegiatan.

3. Tujuan

Sebagai implementasi dari visi dan misi, tujuan pendidikan di PAUD Omega diarahkan pada pencapaian hal-hal berikut:

- a) Menciptakan pribadi yang sehat secara rohani maupun jasmani.

- b) Menanamkan dan melestarikan budaya daerah serta mengenalkan makanan lokal.
- c) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang kontekstual.
- d) Membentuk peserta didik yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Pendahuluan

Deskripsi indikator empirik dalam penelitian ini mencakup empat aspek utama yang menggambarkan kondisi awal pengelolaan dana BOP di PAUD Omega.

Pertama, pada indikator ketepatan waktu penerimaan dana, ditemukan bahwa pencairan BOP tidak selalu sesuai jadwal akibat kendala verifikasi data, birokrasi pencairan, dan lambatnya distribusi dana ke rekening lembaga. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran awal semester.

Kedua, indikator penggunaan dana operasional menunjukkan bahwa dana BOP dimanfaatkan untuk pengadaan sarana pembelajaran, alat peraga edukatif, kebutuhan kebersihan, serta pemberian insentif pendidik. Pemanfaatan dana telah mengikuti petunjuk teknis dan berfokus pada kebutuhan dasar pembelajaran.

Ketiga, indikator dampak BOP dalam pembelajaran memperlihatkan bahwa tersedianya bahan ajar dan alat peraga meningkatkan kualitas proses belajar, membuat pembelajaran lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Keempat, indikator kontribusi BOP terhadap penyelenggaraan PAUD menunjukkan bahwa BOP membantu memperluas akses pendidikan, meringankan beban biaya orang tua, dan menjaga keberlanjutan operasional lembaga. BOP menjadi sumber pendanaan utama yang memungkinkan PAUD tetap berjalan meskipun tanpa iuran dari orang tua.

Secara ringkas, data empiris menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat kendala pada waktu pencairan, pemanfaatan dana BOP pada PAUD KB Omega telah memberikan dampak positif bagi pembelajaran, operasional PAUD, serta akses pendidikan bagi anak usia dini.

Deskripsi Data Demografi Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, profil demografi responden menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Demografi Responden

No	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin (Laki/Perempuan)	Keterangan
1	48	L	Kepala PAUD
2	35	P	Pendidik
3	34	P	Pendidik
4	36	P	Pendidik
5	40	P	Orang Tua Murid
6	38	P	Orang Tua Murid
7	39	L	Orang Tua Murid
8	38	P	Orang Tua Murid
9	37	P	Orang Tua Murid

Sumber data : (data yang di peroleh)

Analisis data demografi terhadap 9 responden di PAUD Omega menunjukkan bahwa usia responden berkisar antara 34 hingga 48 tahun, dengan rata-rata usia 38,3 tahun. Komposisi responden terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 3 orang tenaga pendidik, dan 5 orang tua peserta didik. Dari aspek jenis kelamin, terdapat 7 responden perempuan (77,7%) dan 2 responden laki-laki (22,3%), menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yang mencerminkan peran dominan perempuan dalam kegiatan pendidikan anak usia dini, baik sebagai pendidik maupun sebagai orang tua.

Ketepatan Waktu Penerimaan Dana BOP

Ketepatan waktu pencairan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran layanan pendidikan anak usia dini. Dana ini idealnya disalurkan secara tepat waktu agar seluruh kegiatan operasional dan pembelajaran di lembaga PAUD dapat berjalan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

1. Jadwal Pencairan Dana Sesuai Ketentuan

Berdasarkan ketentuan dari Kementerian Pendidikan, penyaluran Dana BOP PAUD dilaksanakan dalam dua tahap setiap tahun, yaitu:

Tahap I sekitar bulan April–Juni

Tahap II sekitar bulan Agustus–Oktober.

Pencairan Dana BOP di PAUD Omega belum sepenuhnya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Dimana dana seringkali di terima pada awal bulan juli pada tahap pertama dan pada tahap kedua bulan november setelah kegiatan pembelajaran tahun ajaran baru sudah berjalan, sehingga lembaga harus menyesuaikan pelaksanaan program dengan kondisi keuangan yang tersedia. Keterlambatan ini berdampak pada tertundanya pengadaan kebutuhan awal pembelajaran dan operasional lembaga.

2. Kendala dalam Pencairan Dana

Dari hasil wawancara, ditemukan beberapa kendala utama yang menyebabkan keterlambatan pencairan, antara lain:

- a) Proses administrasi yang berlapis, mulai dari pengajuan RKAS, verifikasi data di Dinas Pendidikan, hingga proses pencairan dari pemerintah pusat.
- b) Ketidak sesuaian data antara pengajuan dan data di Dapodik, yang menyebabkan proses verifikasi menjadi tertunda.
- c) Lambatnya pemberitahuan teknis dari Dinas, termasuk revisi dokumen atau perubahan format pelaporan yang tidak segera diinformasikan.

Bapak Jaga Limu menyatakan:

“Kadang kita sudah kirim data, tapi ada perbaikan yang harus dikembalikan dulu. Itu bikin proses jadi lama. Sementara kebutuhan pembelajaran sudah jalan.”

Kondisi ini menimbulkan efek domino yang berpengaruh pada seluruh aspek kegiatan lembaga, termasuk pemberian insentif pendidik, pembelian alat peraga, serta pelaksanaan kegiatan tahunan.

3. Kecepatan Distribusi Dana ke Satuan PAUD

Selain kendala pada proses administratif, kecepatan distribusi dana dari pusat ke satuan PAUD juga menjadi masalah tersendiri. Walaupun dana telah dikucurkan ke kas daerah, distribusi ke rekening lembaga PAUD sering kali lambat. Hal ini disebabkan oleh prosedur tambahan yang harus dilalui di tingkat kabupaten, seperti pengecekan pelaporan tahun sebelumnya dan pengesahan ulang dokumen teknis.

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Kepala PAUD, Bapak Jaga Limu, yang mengatakan:

“Walaupun dananya katanya sudah cair dari pusat, tapi masuk ke rekening kami masih butuh waktu. Jadi tetap saja kami menunggu.”

Dampaknya, banyak kegiatan pembelajaran yang akhirnya harus ditunda atau dijalankan secara terbatas. Beberapa guru bahkan menggunakan dana pribadi sebagai talangan sementara untuk memenuhi kebutuhan penting di awal semester.

Kondisi di PAUD Omega mencerminkan persoalan nasional yang juga ditemukan dalam laporan evaluasi BOP PAUD tahun 2019, yang menyatakan bahwa ketidaktepatan pencairan dana umumnya disebabkan oleh akurasi data yang kurang, birokrasi yang panjang, serta kurangnya koordinasi lintas lembaga.

Penggunaan Dana untuk Operasional PAUD

Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di PAUD KB Omega digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional pendidikan yang meliputi pembelajaran, insentif pendidik, sarana prasarana, dan pemenuhan kebutuhan kesehatan peserta didik. Hasil wawancara dengan pengelola, Ibu Esti Rambu Sida Nodu, serta Kepala Sekolah Bapak Jaga Limu, menunjukkan bahwa penggunaan dana BOP telah dirancang sesuai dengan petunjuk teknis dan disesuaikan dengan kebutuhan aktual lembaga.

Berdasarkan dokumentasi keuangan yang diperoleh, beberapa komponen penggunaan dana meliputi:

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dana BOP dimanfaatkan untuk menyediakan perlengkapan pendukung pembelajaran seperti:

- a) Buku bacaan pendamping peserta didik
- b) Spidol, pena, dan alat tulis lainnya
- c) Kertas kerja, kertas origami, buku gambar
- d) Alat peraga edukatif (APE)
- e) Bola kaki, benang wol, dan gunting besar

Total anggaran pengadaan sarana dan prasarana dalam dua tahap mencapai Rp.4.650.000,00, dengan rincian terperinci sebagaimana tercantum dalam Rencana Kegiatan Sekolah (RKS).

2. Biaya Transportasi Kegiatan KKG Gugus

Dalam kegiatan peningkatan kapasitas melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), PAUD Omega mengalokasikan dana untuk transportasi

pendidik. Berdasarkan dokumen "Daftar Transportasi KKG Gugus Tahap II Tahun 2024", lima orang menerima bantuan transportasi dengan jumlah masing-masing: Rp200.000 per orang, terdiri dari Rp100.000 x 2 kali perjalanan Total realisasi dana untuk kegiatan ini adalah Rp1.000.000,00. Hal ini menunjukkan adanya alokasi dana untuk mendukung pengembangan profesional guru melalui partisipasi aktif dalam forum gugus PAUD.

3. Penyediaan Obat-obatan dan Alat Kesehatan

Dana BOP juga dialokasikan untuk penyediaan peralatan kesehatan sederhana dalam rangka mendukung kebersihan dan kesehatan anak-anak di sekolah. Berdasarkan "Nota Pesanan" Tahun 2024, pembelian dilakukan untuk:

- a) Kasa pembalut (10 bh) = Rp.24.000
- b) Krim obat gatal (2 pak) = Rp.100.000
- c) Plester kompres demam (4 dos) = Rp.120.000
- d) Sabun (3 lusin) = Rp.150.000
- e) Total belanja kesehatan = Rp.394.000

Pengadaan ini membuktikan perhatian pihak sekolah terhadap kesehatan anak-anak dan mendukung pembelajaran dalam lingkungan yang bersih dan aman.

4. Insentif Tenaga Pendidik Pengelola juga menyampaikan bahwa dana BOP digunakan untuk memberikan honor kepada tenaga pendidik, meskipun dalam jumlah yang terbatas. Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa pemberian insentif ini meningkatkan motivasi kerja, meskipun nominalnya belum sebanding dengan beban kerja.

Dari seluruh alokasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana BOP di PAUD Omega berjalan dengan baik dan sesuai peruntukannya, mencakup tiga aspek penting: Penguatan sarana pembelajaran, Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan Pemeliharaan kesehatan peserta didik

Namun demikian, efektivitas masih dapat ditingkatkan jika jumlah alokasi dana ditambah dan sistem pencairan diperbaiki agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu oleh keterlambatan pencairan atau keterbatasan anggaran.

Dampak BOP dalam Pembelajaran

Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) yang diterima oleh PAUD Omega memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola lembaga, Ibu Esti Rambu Sida Nodu, serta para pendidik Damaris Rambu Ladu Dai dan Rista Wasti Rambu Guna, S.Pd, dana BOP telah memberikan kontribusi dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan alat peraga edukatif, dan ketersediaan fasilitas pendukung.

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Damaris Rambu Ladu Dai menyampaikan bahwa:

“Dana BOP sangat membantu kami dalam merancang kegiatan belajar yang menarik dan bervariasi. Anak-anak jadi lebih aktif dan senang belajar karena materi bisa disampaikan dengan cara bermain.”

Senada dengan itu, Ibu Esti Rambu Sida Nodu selaku pengelola lembaga menyatakan:

“Dengan adanya dana BOP, kami bisa mendukung pembelajaran sesuai kurikulum PAUD. Kegiatan tematik bisa berjalan lebih baik karena alat dan bahan ajar lebih lengkap.”

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses belajar mengajar meningkat seiring tersedianya dukungan bahan ajar dan fasilitas penunjang yang sebelumnya terbatas.

2. Penyediaan Alat Peraga Edukatif (APE) Dana BOP secara nyata digunakan untuk pengadaan alat peraga edukatif, yang sebelumnya belum tersedia secara maksimal. Berdasarkan wawancara, Ibu Rista Wasti Rambu Guna, S.Pd menjelaskan:

“Anak-anak lebih cepat memahami pelajaran saat kami gunakan alat bantu belajar seperti bola, buku cerita, dan gambar. Mereka juga lebih aktif saat belajar karena bisa menyentuh langsung alat peraganya.”

Dokumentasi keuangan menunjukkan bahwa total anggaran untuk pengadaan APE dan perlengkapan kelas mencapai Rp4.650.000,00, meliputi kertas kerja, buku bergambar, origami, alat mewarnai, dan media visual lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar.

3. Ketersediaan Fasilitas Pendukung Dana BOP juga dimanfaatkan untuk penyediaan alat kebersihan dan perlengkapan kesehatan, seperti sabun, kasa pembalut, obat gatal, dan plester demam, sebagaimana tercatat dalam nota pembelian sebesar Rp394.000,00. Mengenai hal ini, Ibu Esti Rambu Sida Nodu menyampaikan:

“Kami gunakan dana BOP juga untuk membeli sabun dan obat-obatan ringan. Ini penting karena anak-anak harus belajar dalam kondisi bersih dan sehat. Sekarang mereka sudah terbiasa cuci tangan sebelum makan.”

Hal ini mencerminkan bahwa dana BOP tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran langsung, tetapi juga untuk mendukung lingkungan belajar yang sehat dan nyaman, sesuai standar pelayanan minimal PAUD.

Kontribusi BOP dalam Pelaksanaan PAUD

Program Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlangsungan layanan pendidikan di PAUD Omega. Dana ini tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan akses anak terhadap PAUD, meringankan beban ekonomi orang tua, serta menjamin keberlanjutan operasional lembaga pendidikan.

1. Meningkatkan Akses Anak terhadap PAUD BOP memungkinkan lembaga untuk membuka layanan PAUD secara inklusif tanpa membebankan biaya kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, Ibu Esti Rambu Sida Nodu, dijelaskan bahwa:

“Sejak adanya BOP, kami tidak lagi menarik iuran dari orang tua. Ini membuat banyak orang tua lebih tertarik menyekolahkan anaknya, karena merasa terbantu.”

Selain itu, Ibu Yuliana Rambu Repi, salah satu orang tua murid, juga menyampaikan:

“Kalau tidak ada bantuan seperti sekarang, saya mungkin belum tentu bisa sekolahkan anak saya di PAUD. Karena sekarang gratis, jadi saya merasa terbantu sekali.”

Hal ini membuktikan bahwa keberadaan BOP meningkatkan partisipasi pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan masyarakat dengan kemampuan ekonomi terbatas.

2. Meringankan Beban Biaya Orang Tua

BOP juga berdampak langsung pada pengurangan beban biaya pendidikan yang ditanggung orang tua. Semua kebutuhan dasar anak seperti alat tulis, buku gambar, perlengkapan kebersihan, hingga bahan pembelajaran, telah disediakan oleh sekolah melalui dana BOP. Ibu Rambu Dula Mosa, orang tua murid lainnya, menyatakan:

“Dulu kami harus beli buku gambar dan pensil sendiri, sekarang semua sudah disiapkan sekolah. Kami tidak keluar biaya apa-apa lagi.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program BOP telah memberi kesejahteraan ekonomi tambahan secara tidak langsung kepada keluarga, dengan mengurangi pengeluaran bulanan yang biasanya dialokasikan untuk pendidikan anak.

3. Meningkatkan Keberlanjutan Lembaga PAUD

Dana BOP tidak hanya berfungsi sebagai subsidi pembelajaran, tetapi juga sebagai penopang keberlangsungan operasional lembaga. PAUD Omega mampu terus menjalankan kegiatan pendidikan, membayar insentif guru, mengikuti pelatihan gugus, serta menyediakan kebutuhan belajar anak dengan lebih stabil. Dari dokumentasi keuangan,

diketahui bahwa sekolah mengalokasikan dana sebesar Rp1.000.000,00 untuk mendukung transportasi kegiatan KKG Gugus Tahap II Tahun 2024 bagi lima tenaga pendidik, termasuk kepala sekolah. Hal ini menjadi bukti bahwa BOP juga berkontribusi dalam pengembangan profesional guru. Dalam wawancara, Ibu Rista Wasti Rambu Guna, S.Pd menyampaikan:

“BOP bukan hanya untuk kebutuhan anak-anak saja, tapi juga untuk mendukung pelatihan kami. Jadi guru di sini tetap berkembang meski sekolah kecil.”

Dengan adanya BOP, PAUD Omega mampu menjaga stabilitas penyelenggaraan layanan pendidikan, baik dari segi sumber daya manusia, kelengkapan pembelajaran, maupun partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, berdasarkan wawancara dan data dokumentasi, Dana BOP telah berkontribusi nyata dan luas dalam mendukung penyelenggaraan PAUD Omega. Program ini memperkuat peran lembaga sebagai penyedia layanan pendidikan yang terjangkau, inklusif, dan berkelanjutan di wilayah Katiku Tana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis pendahuluan terhadap empat indikator empirik, yaitu ketepatan waktu penerimaan dana BOP, penggunaan dana untuk operasional PAUD, dampak BOP dalam pembelajaran, serta kontribusi BOP dalam pelaksanaan PAUD, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan Dana BOP di PAUD Omega berada pada kategori cukup efektif.

Pada indikator ketepatan waktu penerimaan dana BOP, efektivitas pengelolaan dana masih belum optimal. Meskipun pemerintah telah menetapkan jadwal pencairan dana secara nasional, dalam praktiknya PAUD Omega sering mengalami keterlambatan pencairan akibat kendala administrasi, verifikasi data Dapodik, serta lambatnya distribusi dana dari pemerintah daerah ke rekening lembaga. Keterlambatan ini berdampak pada tertundanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan operasional di awal semester, sehingga indikator ini dinilai belum efektif.

Pada indikator penggunaan dana untuk operasional PAUD, pengelolaan Dana BOP dapat dikatakan efektif. Dana BOP dimanfaatkan sesuai dengan petunjuk teknis dan difokuskan pada kebutuhan utama lembaga, seperti pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, alat peraga edukatif, kebutuhan kebersihan dan kesehatan, serta pemberian insentif kepada tenaga pendidik. Pemanfaatan dana tersebut telah tepat sasaran dan mendukung kelancaran kegiatan operasional PAUD.

Selanjutnya, pada indikator dampak BOP dalam pembelajaran, Dana BOP menunjukkan tingkat efektivitas yang baik. Ketersediaan bahan ajar dan alat peraga edukatif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menjadikan kegiatan belajar lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, dukungan terhadap fasilitas kebersihan dan kesehatan turut menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Pada indikator kontribusi BOP dalam pelaksanaan PAUD, Dana BOP dinilai sangat efektif. Keberadaan dana ini memungkinkan PAUD Omega menyelenggarakan pendidikan tanpa membebankan biaya kepada orang tua, sehingga meningkatkan akses anak terhadap layanan PAUD, meringankan beban ekonomi keluarga, serta menjaga keberlanjutan operasional lembaga. Dana BOP juga berperan dalam mendukung pengembangan profesional pendidik melalui kegiatan gugus dan pelatihan.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Dana BOP telah berkontribusi signifikan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di PAUD Omega. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan secara menyeluruh, masih diperlukan perbaikan terutama pada aspek ketepatan waktu pencairan dana melalui penyederhanaan proses administrasi, peningkatan akurasi data, serta penguatan koordinasi antara satuan PAUD dan instansi terkait.

Analisis Lanjutan

Analisis Ketepatan Waktu Penerimaan Dana BOP

Ketepatan waktu dalam pencairan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD merupakan elemen kunci dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dan keberlanjutan operasional lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik di PAUD Omega, serta ditinjau dari dokumen keuangan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan, ditemukan bahwa pencairan dana BOP belum sepenuhnya berjalan sesuai ketentuan. Hal ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor penting sebagaimana dipaparkan dalam uraian berikut:

1. Jadwal Pencairan Dana Sesuai Ketentuan

Secara nasional, pencairan Dana BOP PAUD dilakukan dua tahap dalam satu tahun anggaran: Tahap I pada bulan April–Juni dan Tahap II pada bulan Agustus–Oktober, sesuai dengan kalender penyaluran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Namun, berdasarkan wawancara dengan Ibu Esti Rambu Sida Nodu selaku pendidik, diketahui bahwa:

“Dana BOP sering terlambat cair, kadang masuk setelah pertengahan tahun ajaran dimulai. Padahal kebutuhan kami sudah banyak dari awal.”

Kondisi keterlambatan pencairan Dana BOP sebagaimana disampaikan oleh informan mencerminkan adanya kesenjangan antara kebijakan penyaluran dana dan pelaksanaannya di tingkat satuan PAUD. Keterlambatan tersebut berimplikasi pada terganggunya perencanaan kegiatan awal semester, karena lembaga tidak memiliki dukungan dana yang memadai pada waktu yang seharusnya. Akibatnya, beberapa kebutuhan pembelajaran harus ditunda atau dibiayai sementara dengan sumber lain.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketentuan jadwal sudah ditetapkan secara nasional, realitas di lapangan menunjukkan keterlambatan, terutama pada tahap pertama yang semestinya cair saat kegiatan awal tahun dimulai. Kondisi ini menyebabkan lembaga kesulitan memenuhi kebutuhan pembelajaran tepat waktu, terutama

dalam penyediaan alat tulis, media edukatif, dan pembiayaan kegiatan awal semester.

2. Kendala dalam Pencairan Dana

Keterlambatan pencairan Dana BOP di PAUD Omega tidak terjadi tanpa sebab.

Berdasarkan penuturan Kepala Sekolah, Bapak Jaga Limu, dan pendidik Ibu Damaris Rambu Ladu Dai, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi, di antaranya:

- a) Ketidak sesuaian data Dapodik: Data anak didik yang belum diperbarui menyebabkan proses verifikasi terhambat.
- b) Lambatnya proses administrasi berjenjang: Dari pengajuan di sekolah, verifikasi Dinas Kabupaten, hingga pencairan dari pusat memakan waktu panjang.
- c) Keterbatasan jaringan internet dan perangkat input data: Sehingga operator sekolah kesulitan melakukan sinkronisasi Dapodik secara tepat waktu.
- d) Kurangnya sosialisasi atau pembaruan informasi teknis dari Dinas: Kadang informasi teknis seperti perubahan syarat atau dokumen baru terlambat diterima sekolah.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Esti Rambu Sida Nodu:

“Kadang kami sudah kirim berkas, tapi dikembalikan karena salah format. Lalu harus perbaiki dan kirim ulang, itu makan waktu lagi.”

Dampaknya adalah mundurnya seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

(RKAS), termasuk pengadaan alat pembelajaran, pelatihan guru, dan insentif kegiatan.

3. Kecepatan Distribusi Dana ke Satuan PAUD

Dalam praktiknya, kecepatan distribusi dana dari pusat ke daerah dan ke satuan PAUD masih belum ideal. Meski dana telah masuk ke kas daerah, proses penyaluran dari Dinas Pendidikan Kabupaten ke rekening sekolah memerlukan prosedur tambahan yang memperlambat pencairan. Proses ini mencakup verifikasi ulang, pengesahan nota, serta pemantauan pelaporan tahun sebelumnya.

Menurut pengakuan Ibu Rista Wasti Rambu Guna, S.Pd, salah satu pendidik:

“Kami sudah buat RKS sesuai jadwal, tapi kalau dana lambat sampai, jadinya kegiatan tidak bisa langsung jalan. Beberapa rencana terpaksa ditunda.”

Lambatnya distribusi ini berdampak pada fleksibilitas pengelolaan keuangan sekolah. Bahkan dalam beberapa kasus, guru harus menggunakan dana pribadi terlebih dahulu untuk membeli kebutuhan mendesak seperti alat tulis atau buku gambar. Ketergantungan terhadap pencairan ini menunjukkan bahwa PAUD sangat rentan terhadap ketidakteraturan aliran dana.

Analisis Penggunaan Dana untuk Operasional PAUD

Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di PAUD Omega mencerminkan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar kegiatan pembelajaran dan penyediaan media edukatif. Berdasarkan data keuangan yang dianalisis, alokasi terbesar ditujukan untuk pengadaan alat tulis, bahan gambar,

serta alat permainan edukatif (APE), yang sangat dibutuhkan dalam proses stimulasi perkembangan anak usia dini.

Penggunaan dana BOP tahun anggaran berjalan diarahkan untuk pembelian sejumlah item berikut:

1. Crayon dan spidol warna: sebagai alat bantu dalam kegiatan menggambar dan mewarnai.
2. Kertas HVS ukuran A4 dan buku folio: digunakan sebagai media tulis dan latihan anak serta keperluan administratif guru.
3. Penghapus papan tulis, pena tinta biru dan hijau: menunjang aktivitas mengajar di kelas. Kertas origami ukuran 15x15 cm: digunakan untuk kegiatan kerajinan tangan anak-anak.
4. Alat permainan edukatif (APE) seperti alat pengenalan binatang: digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif dan motorik anak.
5. Administrasi kegiatan satuan pendidikan: mendukung kelancaran operasional administratif lembaga.

Jika dikalkulasi secara proporsi, setidaknya sekitar 60–70% dari dana BOP difokuskan pada pengadaan media pembelajaran langsung, baik berupa alat tulis maupun permainan edukatif. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan PAUD yang menekankan pada pembelajaran aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Penggunaan dana juga diarahkan pada pelaksanaan administrasi kelembagaan, yang menjadi dasar dalam proses pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan sesuai ketentuan juknis. Meskipun tidak terdapat alokasi eksplisit untuk honor tenaga pendidik dalam dokumen yang tersedia, pemanfaatan dana untuk

mendukung proses belajar mengajar tetap dapat dikatakan berjalan optimal dalam lingkup yang terbatas.

Keterbatasan dana BOP juga berdampak pada belum terpenuhinya beberapa kebutuhan penunjang lainnya seperti pengembangan fasilitas belajar berbasis digital, pelatihan pendidik secara rutin, maupun pengadaan perabotan tambahan. Namun demikian, dengan pengelolaan yang tepat, dana BOP tetap mampu memenuhi kebutuhan dasar dan menjamin berlangsungnya kegiatan pembelajaran harian secara berkelanjutan.

Analisis Dampak BOP dalam Pembelajaran

Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD Omega. Berdasarkan hasil analisis pendahuluan, pemanfaatan dana BOP yang tepat sasaran memberikan dampak positif terhadap penyediaan alat pembelajaran, kelengkapan sarana pendukung, dan kondisi proses belajar yang lebih baik bagi anak-anak usia dini.

Salah satu aspek utama yang terdampak adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan tersedianya alat tulis, buku latihan, kertas HVS, origami, serta perlengkapan menggambar seperti crayon dan spidol, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Guru memiliki sarana yang cukup untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Kegiatan seperti mewarnai, melipat, menempel, dan mengenal warna atau bentuk dapat dilakukan secara rutin dengan alat bantu yang layak.

Selain itu, pengadaan alat permainan edukatif (APE) turut memberikan dampak signifikan dalam menunjang pembelajaran berbasis aktivitas. APE yang tersedia, seperti alat pengenalan binatang, menjadi media yang efektif dalam menstimulasi kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik anak. Anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena didukung oleh media yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka.

Di sisi lain, ketersediaan fasilitas pendukung juga menjadi perhatian dalam penggunaan dana BOP. Meskipun belum dapat mencakup semua kebutuhan fisik lembaga seperti alat digital atau renovasi fasilitas, dana BOP telah digunakan untuk pemenuhan sarana dasar seperti alat pembersih, alat tulis administratif, dan konsumsi kegiatan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan aman, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan dan efektivitas proses belajar.

Dampak lainnya terlihat dari peningkatan frekuensi dan kualitas aktivitas pembelajaran yang berjalan lebih terencana dan konsisten. Keberadaan dana BOP memungkinkan lembaga untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun tanpa iuran rutin dari orang tua. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pada dana eksternal dan memperkuat posisi lembaga dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih stabil.

Secara umum, meskipun terdapat keterbatasan dari sisi jumlah dana dan waktu pencairannya, Dana BOP tetap menjadi instrumen penting dalam menjaga kesinambungan pembelajaran anak usia dini. Dampaknya terasa secara langsung pada penyediaan alat bantu belajar, sarana edukatif, dan fasilitas sederhana yang menunjang efektivitas kegiatan belajar mengajar di PAUD Omega.

Analisis Kontribusi BOP dalam Pelaksanaan PAUD

Dana BOP memberikan kontribusi nyata terhadap penyelenggaraan layanan pendidikan di PAUD Omega, khususnya dalam memperkuat aspek aksesibilitas, keringanan beban biaya pendidikan bagi orang tua, serta keberlangsungan operasional lembaga secara umum. Dana ini menjadi sumber utama pendanaan, mengingat keterbatasan kemampuan pembiayaan mandiri oleh orang tua murid maupun bantuan dari pihak luar.

Salah satu kontribusi paling jelas terlihat dalam meningkatkan akses anak terhadap layanan PAUD. Dengan adanya dukungan dana BOP, lembaga dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tanpa memungut biaya wajib dari orang tua. Hal ini mendorong partisipasi masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke PAUD, termasuk dari keluarga dengan latar belakang ekonomi sederhana. Akses ini sangat penting di wilayah seperti Kecamatan Katiku Tana Selatan, yang secara geografis cukup jauh dari pusat layanan pendidikan lain.

Selain itu, dana BOP juga meringankan beban finansial orang tua, terutama dalam hal penyediaan perlengkapan belajar anak. Orang tua tidak perlu lagi menyediakan secara mandiri alat tulis, buku, atau bahan kerajinan yang digunakan dalam proses belajar. Lembaga telah mengalokasikan sebagian besar dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seperti kertas HVS, crayon, spidol, dan bahan prakarya. Dengan demikian, keikutsertaan anak dalam aktivitas belajar tidak terganggu oleh keterbatasan perlengkapan pribadi.

Lebih jauh lagi, kontribusi BOP dapat dilihat dalam aspek keberlanjutan penyelenggaraan PAUD itu sendiri. Dalam situasi di mana tidak ada dana rutin dari iuran atau sponsor, keberadaan dana BOP memungkinkan lembaga untuk tetap

berjalan dan melakukan kegiatan pendidikan sesuai kalender akademik. Dana ini mencakup kebutuhan dasar seperti administrasi lembaga, kegiatan pembelajaran harian, serta alat-alat pendukung operasional lainnya. Tanpa adanya BOP, sebagian besar aktivitas di lembaga ini akan sangat bergantung pada inisiatif pribadi guru atau sumbangan sukarela, yang tentu tidak dapat diandalkan secara jangka panjang.

Ketersediaan dana juga memberikan ruang bagi pengelola lembaga untuk menyusun program pendidikan yang lebih terstruktur. Laporan keuangan dan realisasi penggunaan dana menunjukkan bahwa lembaga mengelola alokasi dana dengan mempertimbangkan skala prioritas dan kebutuhan aktual peserta didik. Ini mencerminkan bahwa dana BOP tidak hanya menjadi solusi pembiayaan, tetapi juga mendorong manajemen yang lebih profesional dan terarah.

Secara keseluruhan, Dana BOP terbukti memberikan kontribusi positif terhadap aspek pokok penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, baik dari sisi akses, efisiensi biaya, maupun kelangsungan operasional lembaga. Meski masih terdapat tantangan seperti keterbatasan jumlah dana dan waktu pencairan yang belum ideal, manfaatnya telah dirasakan secara nyata oleh lembaga dan masyarakat penerima layanan.

Pembahasan

1. Ketepatan Waktu Penerimaan Dana BOP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pencairan dana BOP di PAUD Omega belum sepenuhnya tepat waktu. Keterlambatan pencairan disebabkan oleh proses administrasi yang berlapis, ketidak sesuaian data Dapodik, serta lambatnya distribusi dana dari pemerintah daerah ke rekening satuan PAUD. Kondisi ini berdampak pada tertundanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan operasional lembaga pada awal semester.

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Steers (1985), yang menyatakan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mencapai tujuan secara tepat waktu. Keterlambatan pencairan dana menunjukkan adanya kendala dalam proses adaptasi dan koordinasi antar lembaga, sehingga pencapaian tujuan program menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa aspek ketepatan waktu penerimaan dana BOP di PAUD Omega masih perlu perbaikan agar efektivitas pengelolaan dana dapat meningkat secara menyeluruh.

2. Pemanfaatan Dana untuk Operasional PAUD

Berdasarkan hasil penelitian bahwa PAUD Omega telah memanfaatkan dana BOP sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku, terutama untuk pengadaan sarana pembelajaran, alat peraga edukatif, kebutuhan kesehatan

dan kebersihan anak, serta pemberian insentif kepada tenaga pendidik. Pemanfaatan dana tersebut menunjukkan bahwa dana BOP telah dialokasikan pada kebutuhan prioritas lembaga.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Fattah (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan dana pendidikan harus memenuhi prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Penggunaan dana BOP di PAUD Omega yang berfokus pada kebutuhan pembelajaran dan operasional utama mencerminkan adanya ketepatan sasaran dalam pengelolaan dana.

Dengan demikian, berdasarkan teori pembiayaan pendidikan dan hasil penelitian, penggunaan dana BOP untuk operasional PAUD Omega dapat dinilai efektif.

3. Dampak Dana BOP terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dana BOP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD Omega. Tersedianya alat peraga edukatif, bahan ajar, serta fasilitas pendukung membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan teori kualitas layanan pendidikan yang dikemukakan oleh Sallis (2012), yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar, tetapi juga oleh kualitas proses dan ketersediaan sarana pendukung. Dengan adanya dana BOP, kualitas proses pembelajaran di PAUD Omega mengalami peningkatan, terutama dalam penggunaan media pembelajaran dan metode bermain sambil belajar.

Dengan demikian, dana BOP terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, sehingga indikator ini dapat dinilai efektif.

4. Kontribusi Dana BOP terhadap Penyelenggaraan PAUD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BOP berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses anak terhadap layanan PAUD, meringankan beban biaya orang tua, serta menjaga keberlanjutan operasional PAUD Omega. Dengan adanya dana BOP, lembaga dapat menyelenggarakan pendidikan tanpa menarik iuran dari orang tua, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan fungsi distribusi pembiayaan pendidikan yang dikemukakan oleh Tilaar (2000), yaitu pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dana BOP berperan sebagai instrumen pemerataan pendidikan, khususnya bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

Dengan demikian, kontribusi dana BOP dalam pelaksanaan PAUD Omega dapat dinilai sangat efektif karena memberikan manfaat nyata bagi lembaga, peserta didik, dan masyarakat.